

## **Pengaruh Kecanduan Penggunaan Tiktok Terhadap Fear Of Missing Out Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2021-2023 Universitas Pattimura Ambon**

**Trifosa Lesnussa<sup>1</sup>, Ronald Alfredo<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Pattimura, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi,  
Trifosalesnussa@gmail.com

<sup>2</sup> Universitas Pattimura, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Ilmu Komunikasi,  
ronaldalfredo@gmail.com

---

**Abstrak:** Fear of missing out (FOMO) merupakan fenomena media sosial dimana pelakunya mengakses media sosial melebihi batas waktu wajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh kecanduan penggunaan media sosial tiktok dengan fenomena fear of missing out (FOMO) pada mahasiswa ilmu komunikasi angkatan 2021-2023 universitas pattimura. Fear of missing (FOMO) di tandai dengan adanya perasaan takut, kekhawatiran, ingin mendapat perhatian, kecemasan apabila tidak dapat mengikuti perkembangan media sosial. Penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kecanduan Penggunaan Tiktok Terhadap Fear Of Missing Out (Studi Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2021-2023 Univeristas Pattimura Ambon). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilaksanakan di fakultas ilmu social dan ilmu politik universitas pattimura ambon. Pengambilan data primer dilakukan melalui penyebaran kuesioner terhadap 81 orang mahasiswa ilmu komunikasi universitas pattimura ambon yang terdiri dari angkatan 2021-2023. Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu purposive sampling serta menggunakan teknik analisis data yaitu analisis regresi sederhana dengan menggunakan SPSS (Statistical Product Service Solution) versi 27 for windows. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai F sebesar 16,266 nilai R sebesar 0,413 nilai R square sebesar 0,171 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p > 0,01$ ). Hal ini berarti ada pengaruh kecanduan penggunaan tiktok terhadap fear of missing out, yaitu sebesar 17,1% sedangkan 82,9% dipengaruhi hal lain di luar penelitian. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hipotesis (H1) pada penelitian ini diterima. Hal ini berarti ada pengaruh kecanduan penggunaan tiktok terhadap fear of missing out pada mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2021-2023 Universitas Pattimura Ambon

**Kata Kunci:** TikTok, Fear of Missing Out, Mahasiswa

**Abstract :** Fear of missing out (FOMO) is a social media phenomenon where the perpetrator accesses social media beyond a reasonable time limit. This research aims to find out whether there is an influence of addiction to using social media TikTok with the fear of missing out (FOMO) phenomenon in communication science students class 2021-2023 at Patimura University. Fear of missing (FOMO) is characterized by feelings of fear, worry, wanting to get attention, anxiety if you cannot keep up with developments on social media. The Effect of TikTok Addiction on Fear of Missing Out (Study of Communication Science Students Batch 2021-2023, Pattimura University Ambon), Supervisor I: Mr. Said Lestaluhu, S.Sos, M.Si & Supervisor II: Mr. Ronald Alfredo, S.Sos, M.I.Kom. This research aims to determine the influence of TikTok addiction on fear of missing out (Study of Communication Science Students Class of 2021-2023, Pattimura University, Ambon). This research is quantitative research

carried out at the Faculty of Social and Political Sciences, Pattimura Ambon University. Primary data collection was carried out by distributing questionnaires to 81 communication science students at Pattimura Ambon University consisting of the class of 2021-2023. In this research, the sampling technique used was purposive sampling and used data analysis techniques, namely simple regression analysis using SPSS (Statistical Product Service Solution) version 27 for Windows. The research results show that the F value is 16.266, the R value is 0.413, the R square value is 0.171 with a significance value of 0.000 ( $p > 0.01$ ). This means that there is an influence of addiction to using TikTok on the fear of missing out, which is 17.1%, while 82.9% is influenced by other things outside the research. Based on the research results, it shows that the hypothesis (H1) in this research is accepted. This means that there is an influence of addiction to using TikTok on the fear of missing out in Communication Science students class 2021-2023, Pattimura University, Ambon

**Keywords:** TikTok, Fear of Missing Out, Students

---

## 1. Pendahuluan

Fear of missing out (FOMO) adalah perasaan tidak nyaman dan terkadang menyita waktu karena Anda merasa kehilangan hal yang dilakukan teman-teman Anda, karena mengetahui atau memiliki lebih atau sesuatu yang lebih baik dari Anda. Fear of missing out (FOMO) mungkin merupakan sebuah kegelisahan sosial yang selalu ada, namun hal ini akan menjadi berlebihan berkat pembaruan digital real-time dan pendamping setia kita, ponsel pintar (Djkn.Kemenkeu,2021).

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti Mengenai Fenomena Fear Of Missing Out yang ditemui pada Mahasiswa Universitas Pattimura adalah selalu menggunakan smartphone untuk media social tiktok dimanapun dan kapanpun. Baik itu saat proses perkuliahan yang sedang berlangsung, saat menunggu dosen, maupun saat melakukan aktivitas apapun. Di ruang public kampus lainnya pun terdapat mahasiswa yang sedang memainkan smartphone sambil mengisi daya seakan akan tidak bisa terpisahkan dengan smarphone yang digunakan.

Serta setelah sesudah menunggu dosen maupun sedang jam makan siang pun mereka berkumpul bersama-sama membuat trend goyang bersama, atau mencoba banyaknya trend tiktok yang sekarang banyak diminati oleh banyak orang terhadap tiktok. Hal ini dikarenakan adanya keinginan untuk terus mengetahui apa yang teman-teman, keluarga maupun idola mereka lakukan. Fear of missing out membuat kita focus pada apa yang sedang terjadi didunia maya daripada merasakan realita yang ada di dunia nyata.

Bayangkan seorang remaja mahasiswa yang menghabiskan sebagian besar waktunya di TikTok, menonton video-videonya yang menghibur dan mengagumkan. Setiap kali dia membuka aplikasi, dia disuguhi dengan berbagai konten yang menarik, termasuk tren, tantangan, dan kegiatan lainnya yang dilakukan oleh pengguna lain. Meskipun dia mungkin memiliki tugas-tugas kuliah yang perlu diselesaikan atau kegiatan lain yang penting, dia merasa tertarik dan tertekan untuk terus memeriksa TikTok agar tidak ketinggalan dengan apa yang sedang tren atau yang dilakukan oleh teman-temannya.

Pada suatu waktu, ketika dia memilih untuk fokus pada tugas-tugasnya, dia mulai merasa cemas dan tertekan. Dia khawatir bahwa dengan tidak menghabiskan waktu di TikTok, dia akan melewatkan konten yang menarik atau tren baru yang sedang berlangsung. Perasaan ini mengganggu konsentrasi dan produktivitasnya dalam mengerjakan tugas-tugasnya, dan juga meningkatkan kecemasan sosialnya karena merasa terisolasi dari lingkaran sosial online-nya. Contoh kasus ini menyoroti

bagaimana penggunaan TikTok yang berlebihan dapat menyebabkan peningkatan rasa FOMO pada remaja mahasiswa. Melalui penelitian yang terperinci tentang pengaruh kecanduan penggunaan TikTok terhadap FOMO, kita dapat lebih memahami bagaimana aplikasi media social seperti TikTok memengaruhi perilaku dan kesejahteraan psikologis remaja, serta mengembangkan strategi untuk mengatasi dampak negatifnya.

FYP adalah sebutan untuk video viral di tiktok, FYP berasal dari singkatan For You Page, dimana jika anda mengharapkan video yang dibuat akan masuk ke halaman beranda utama maka anda bisa menggunakan hashtag untuk konten video tersebut. Hal inilah yang membuat para pengguna/remaja yang kecanduan tiktok menjadi kecanduan media social sehingga rela menghabiskan banyak waktu hanya untuk mendapatkan kepuasan dan terus up to date . Keunggulan TikTok dibandingkan jejaring social lainnya adalah algoritmanya bekerja berdasarkan minat dan kebutuhan pengguna. (Nadia dkk, 2023)

Banyak sekali pengguna tiktok melakukan berbagai cara agar bisa FYP mulai dari membuat video cover lagu, mengikuti tren joget yang sedang viral, membuat video life hack atau memberikan tips and trick, hingga membuat video-video parody lucu di tiktok. Konten yang ditampilkan dalam aplikasi tiktok cukup beragam, antara lain tantangan, oca, cerita, tutorial, editing, edukasi, hingga kisah kehidupan sehari-hari bagi pengguna yang menonjolkan humor dan mengisi waktu hingga menjadi viral yang dapat dicermati banyak orang. Ada juga jenis konten yang disukai para remaja, seperti game online seperti PlayerUnknown's Battlegrounds, Mobile Legends, dan Free Fire. Meski demikian, mereka juga sangat menyukai konten memasak, menari, dan cerita keseharian yang berada di beranda tiktok mereka (Iqbal, 2023)

Aplikasi video pendek terutama tiktok adalah layanan media social yang digemari masyarakat social ia. Tiktok merupakan salah satu platform media social yang populer dimana pengguna dapat membuat, menyunting, dan berbagai video klip video pendek kepada teman dan orang lain. Terdapat beragam fitur yang tersedia pada aplikasi ini seperti filter video, efek video, filter stiker, penambah music, filter beautiful, filter changer, fitur auto captions, filter voice changer, fitur hapus komen dan blokir pengguna secara bersamaan (Nadia dkk, 2023 dalam Pangestu, 2022). Dengan ini, TikTok menjadi aplikasi kaya fitur yang dapat digunakan untuk merekam, mengedit, dan mengunggah video pendek.

Indonesia dikenal sebagai Negara dengan jumlah pengguna TikTok terbesar di dunia pada periode tersebut. Dengan 113 juta pengguna. Hal tersebut tertuang dalam laporan bertajuk "Negara dengan penonton TikTok terbesar pada April 2023, Negara dengan penonton TikTok terbesar pada April 2023" (Dilaporkan dari <https://tekno.kompas.com/read/2023/07/10/11000067/pengguna-tiktok-di-indonesia-tembus-113-juta-terbesar-kedua-di-dunia> terakhir diakses 10 Juli 2023). Semakin banyaknya jumlah penggunaan internet di social ia membawa kepada konsekuensi meningkatnya kecanduan terhadap internet atau turunan lainnya semacam media social (sri dkk, 2022).

Namun, dengan hadirnya TikTok ini masyarakat pun mendapatkan dampak positif yang sangat baik apalagi dengan hadirnya fitur-fitur yang membuat pengguna TikTok ingin memakainya. Terkait beberapa fenomena dimana sebagai pengguna TikTok juga mendapatkan dampak negative. Kecanduan media social, khususnya TikTok pada remaja, ditandai dengan kombinasi penggunaan TikTok yang terus-menerus, peningkatan ketergantungan pada TikTok sebagai cara untuk merasa lebih baik, dan ketidakmampuan untuk menghentikan perilaku tersebut (Nadia dkk dalam Rani, 2021)

Ada reaksi batin serupa dari pengguna tiktok jika videonya sering disukai atau dikomentari. Salah satu tantangan dalam mengunggah video dan menandai tweet

adalah kepemilikan media. Memanfaatkan media adalah pencarian sumber media terbaik secara terus-menerus (ocial dkk, 2021).

Menurut Irwanto, dalam teori Stimulus-Organisme-Respons (S-O-R), seseorang dapat mengantisipasi atau memperkirakan hubungan antara pesan-pesan dari media massa dan respons yang dihasilkan oleh audiens. Ini juga bisa dijelaskan bahwa efek yang terjadi adalah respons spesifik terhadap stimulus. Inti dari teori ini adalah bahwa respons individu terhadap rangsangan media merupakan hasil dari interaksi antara pesan yang diterima dan karakteristik individu tersebut. Dengan demikian, kita dapat mengantisipasi dan memperkirakan sejauh mana pesan akan sesuai dengan respons komunikasi dari individu

## 2. Literatur Review (Penelitian terdahulu)

1. Review Article: Pengaruh Kecanduan Bermain Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Pada Remaja tahun terbit pada 2022. Hasilnya berdasarkan dari hasil dan pembahasan ada didapatkan bahwa terdapat hubungan mental pada remaja. Hal tersebut berkaitan dengan frekuensi atau durasi penggunaannya, seperti kurang tidur, produktivitas kerja berkurang, lebih sedikit waktu yang dihabiskan dengan orang lain, dan perasaan yang muncul saat tidak menggunakan internet, seperti perasaan depresi, suasana hati yang murung, kebodohan, dan kekosongan. Kesimpulan yang diperoleh adalah terbukti adanya hubungan diantara hal tersebut. Oleh sebab itu, disarankan kepada para orang tua untuk lebih memperhatikan sang anak ketika menggunakan HP dan bermain media sosial agar tidak mempengaruhi kondisi mental bagi remaja antara kecanduan bermain medsos (media social) terhadap kesehatan mental.
2. Pengaruh Tingkat Fear Of Missing Out (Fomo) Dan Tingkat Pengawasan Orang Tua Terhadap Tingkat Kecanduan Penggunaan Tiktok Pada Remaja tahun terbit 2023, hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa Tingkat Fear Of Missing Out (Fomo) Dengan Tingkat Kecanduan Penggunaan Tiktok Pada Remaja Didapatkan Nilai Signifikansi Sebesar 0,000 Di Mana Angka Tersebut Kurang Dari 0,05 Yang Berarti Bahwa Tingkat Fear Of Missing Out (Fomo) Berpengaruh Terhadap Tingkat Kecanduan Penggunaan Tiktok Pada Remaja. Sedangkan Tingkat Pengawasan Orang Tua Dengan Tingkat Kecanduan Penggunaan Tiktok Pada Remaja Didapatkan Nilai Signifikansi Sebesar 0,231 Di Mana Angka Tersebut Lebih Dari 0,05 Yang Berarti Tidak Signifikan Dan Dapat Dikemukakan Bahwa Tingkat Pengawasan Orang Tua Tidak Mempunyai Pengaruh Terhadap Tingkat Kecanduan Penggunaan Tiktok Pada Remaja.
3. Kecanduan Penggunaan Media Sosial Tik Tok Dengan Tingkat Stress Pada Siswa Sma Kelas X Di Sma Kolombo Sleman Yogyakarta tahun terbit pada 2023, Penelitian ini menunjukkan dari 67 responden, sebagian besar mengalami kecanduan penggunaan media sosial Tik Tok sebesar (80,6%). Tingkat stress yang dialami berada dalam rentang normal sebesar 40,3%. Rata-rata responden yang mengalami kecanduan penggunaan media sosial Tik Tok berjenis kelamin laki-laki. Rata-rata responden yang dalam rentang normal berjenis kelamin laki-laki. Hasil uji Chi-squared didapatkan hasil P-Value 0,006 ( $<0,05$ ) memiliki hubungan yang signifikan. Kesimpulan: Terdapat hubungan yang signifikan antara kecanduan penggunaan media sosial Tik Tok dengan tingkat stress pada siswa SMA kelas X di SMA Kolombo Sleman Yogyakarta.
4. Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Di kabupaten sampang tahun terbit 2020, Hasil penelitian mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media sosial Tik Tok terhadap kepercayaan diri remaja sebesar 54,5 %.

5. Pengaruh kecanduan penggunaan tiktok terhadap fear of missing out pada mahasiswa ilmu komunikasi angkatan 2021-2023 universitas pattimura, Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai F sebesar 16,266 nilai R sebesar 0,413 nilai R square sebesar 0,171 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p > 0,01$ ). Hal ini berarti ada pengaruh kecanduan penggunaan tiktok terhadap fear of missing out, yaitu sebesar 17,1% sedangkan 82,9% dipengaruhi hal lain di luar penelitian. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan hipotesis (H1) pada penelitian ini diterima. Hal ini berarti ada pengaruh kecanduan penggunaan tiktok terhadap fear of missing out pada mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2021-2023 Universitas Pattimura Ambon.

Penelitian melakukan Researh Gap (Kesenjangan penelitian) untuk melihat adanya kesenjangan di dalam penelitian terdahulu yang menjadi kekurangan penelitian. Research gap digunakan untuk penelitian selanjutnya dapat melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada di dalam penelitian terdahulu sebagai suatu kebaruan penelitian.

Pertama, penelitian dengan judul "Pengaruh Kecanduan Bermain Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Pada Remaja tahun terbit pada 2022" yang dilakukan oleh Fatma Indriani, Diva Nada Rizki, Nuzlan, Hilma Shofia, Jihan Putri Ralya pada tahun 2022 berbentuk artikel ilmiah vol. 20 No. 1. Penelitian ini ditemukan pada bagian teknik keabsahan data tidak dijelaskan bagaimana tahap-tahap atau proses peneliti melakukan uji keabsahan data primer atau sekunder. Akan lebih baik lagi jika penelitian tersebut menyebutkan bagaimana teknik keabsahan datanya.

Kedua, penelitian dengan judul "Pengaruh Tingkat Fear Of Missing Out (Fomo) Dan Tingkat Pengawasan Orang Tua Terhadap Tingkat Kecanduan Penggunaan Tiktok Pada Remaja tahun terbit 2023" yang dilakukan oleh Nadia Gita Aresti, Triyono Lukmantoro, Nurist Surayya Ulfa pada tahun 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat fear of missing out (FOMO) terhadap tingkat kecanduan dan pengaruh tingkat pengawasan orang tua terhadap tingkat kecanduan penggunaan tiktok pada remaja. Penelitian ini tidak menjelaskan bagaimana tahap-tahap atau proses peneliti melakukan proses teknik pengolahan data dan analisis data. Akan lebih baik jika penelitian ini melakukan teknik pengolahan data dan analisis data secara terperinci.

Ketiga, penelitian dengan judul "Kecanduan Penggunaan Media Sosial Tik Tok Dengan Tingkat Stress Pada Siswa Sma Kelas X Di Sma Kolombo Sleman Yogyakarta tahun terbit pada 2023, Penelitian ini menunjukkan dari 67 responden" yang dilakukan oleh Ayu Putri Purwandini, Endang Nurul Syafitri, Ririn Wahyu Widayati, Cristin Wiyani pada tahun 2023. Penelitian ini tidak menjelaskan tinjauan pustaka baik berupa konsep maupun teori.

Keempat, penelitian dengan judul "Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja Di kabupaten sampan" yang dilakukan oleh Dwi Putri Robiatul Adawiyah pada tahun 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan aplikasi tiktok terhadap kepercayaan diri remaja di kabupaten sampang dan seberapa besar. Peneliti ini terletak pada narasumber dengan menggunakan kuiseioner. Akan lebih baik melakukan wawancara mendalam.

### 3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian survai artinya penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Sedang dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Hal tersebut dimaksudkan untuk mengetahui besar kecilnya hubungan antara Kecanduan Penggunaan Tiktok dan Tingkat FOMO pada Remaja Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2021-2023 Univeritas Pattimura Ambon.

Berdasarkan yang diartikan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang diselidiki dan hasilnya digeneralisasikan atau diterapkan kepada subjek tersebut. Adapun dalam penelitian ini berdasarakan status akademik. Populasinya adalah mahasiswa program studi ilmu komunikasi fakultas ilmu social dan ilmu politik. Teknik pengambilan sampel secara Purposive Sampling digunakan dengan tujuan untuk memperoleh sampel yang representative dengan melihat populasi pada remaja Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2021-2023 Universitas Pattimura Ambon, yakni 81 orang.

Metode yang digunakan memperoleh data dalam penelitian ini digunakan yaitu observasi yang dimana suatu bentuk dimana penulis mengamati objek yang diselidiki baik secara langsung dan tidak langsung. Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang perilaku atau kebiasaan penggunaan tiktok oleh remaja dan tingkat fomo serta kuesioner sering menggunakan daftar periksa (checklist) dan skala penilaian. Perangkat ini membantu menyederhanakan dan mengukur perilaku dan sikap responden. Daftar periksa (checklist) adalah daftar perilaku, karakteristik, atau entitas lain yang dicari peneliti. Baik peneliti atau peserta survey hanya memeriksa apakah setiap item dalam daftar diamati, hadir atau benar atau sebaliknya. Skala penilaian lebih berguna ketika suatu perilaku perlu dievaluasi biasanya menggunakan skala likert.

Dalam hal ini penelitian mendapatkan data atau informasi dengan menggunakan instrument-instrumen yang telah ditetapkan pada sumber data primer yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui sumber perantara) dan data dikumpulkan secara khusus untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sesuai dengan keinginan peneliti. Serta variabel adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti dalam bentuk apa saja sehingga pada akhirnya akan diperoleh informasi tentang hal tersebut. Variabel terikat biasanya penelitian kuantitatif disimpulkan dengan fear of missing out (Fomo) dan variabel bebas biasanya penelitian dalam penelitian kuantitatif disimbolkan dengan penggunaan media social tiktok.

#### **4. Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan tiktok terhadap fear of missing out pada mahasiswa ilmu komunikasi angkatan 2021-2023 Universitas Pattimura Ambon. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan terhadap 81 responden dengan menggunakan teknik regresi sederhana diperoleh hasil bahwa nilai F sebesar 16,266, nilai R sebesar 0,413, dan nilai R square sebesar 0,171 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p > 0,01$ ). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, dimana ada pengaruh penggunaan tiktok yang sangat signifikan terhadap Fear of missing out pada mahasiswa ilmu komunikasi angkatan 2021-2023 yaitu sebesar 17,1% sedangkan 82,9% sisanya dipengaruhi hal lain seperti dilihat dari Penelitian Sebelumnya Kesehatan mental (Fatma Indriani, Diva Nada Rizki Nuzlan, Hilma Shofia, Jihan Putri Ralya, 2022), Tingkat stress (Ayu Putri Purwandini, Endang Nurul Syafitri, Ririn Wahyu Widayati, Cristin Wiyani, 2023), dan Kepercayaan diri (Dwi Putri Robiatul Adawiyah, 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Teori ini semula berasal dari psikologi, yang kemudian menjadi teori dalam komunikasi. Hal ini merupakan hal yang wajar karena objek material dari psikologi dan ilmu komunikasi adalah sama, yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen : sikap, opini, perilaku, kognisi, afektif, dan konasi (Efendy, 2003:225). Penelitian teori S-O-R (Stimulus-Organism-Response) merupakan pendekatan yang menarik dalam memahami bagaimana stimulus eksternal memengaruhi respons individu melalui proses internal. Dalam konteks penggunaan kecanduan Tik Tok dan dampaknya terhadap FOMO (Fear of Missing Out) pada mahasiswa, penelitian dapat diarahkan pada hubungan antara stimulus penggunaan Tik Tok, respons internal (organisme) mahasiswa, dan respons perilaku mereka terhadap FOMO. Sehingga penelitian ini memiliki Hubungan antara

Intensitas Penggunaan TikTok dan Tingkat FOMO: Hasil penelitian mungkin menunjukkan adanya hubungan positif antara intensitas penggunaan TikTok dan tingkat FOMO pada remaja. Ini berarti semakin sering atau lama mereka menggunakan TikTok, semakin tinggi tingkat FOMO yang mereka alami. Hal ini bisa dijelaskan dengan teori S-O-R, di mana stimulus (penggunaan TikTok) merangsang respons internal (perasaan kecemasan atau ketidaknyamanan) yang kemudian mengarah pada respons perilaku (perilaku yang berorientasi pada menghindari rasa kehilangan pengalaman yang disajikan di TikTok). Sedangkan Peran Faktor Organisme: Temuan juga dapat menyoroti peran faktor-faktor organisme dalam memoderasi hubungan antara penggunaan TikTok dan FOMO. Misalnya, remaja yang memiliki tingkat kepekaan sosial yang tinggi atau kebutuhan akan validasi sosial yang besar mungkin lebih rentan terhadap FOMO. Ini bisa karena mereka cenderung membandingkan hidup mereka dengan yang ditampilkan di TikTok dan merasa tertekan ketika merasa tidak sebanding dengan apa yang mereka lihat.

Data responden pada penelitian ini jika di lihat dari jenis kelamin menunjukkan bahwa perempuan memiliki jumlah pengguna tiktok lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Hasil penelitian ini diperkuat dengan data yang dirilis tekno.kompas.com bahwa jumlah pengguna tiktok terbesar di dunia pada april 2023 dengan 113 juta pengguna. Semakin banyaknya jumlah penggunaan internet di Indonesia membawa kepada konsekuensi meningkatnya kecanduan internet atau turunan lainnya semacam media social (Sri Dkk, 2022). Terkait beberapa fenomena dimana sebagai pengguna tiktok juga mendapatkan dampak negative. Kecanduan media social, khususnya tiktok pada remaja, ditandai dengan kombinasi penggunaan tiktok yang terus-menerus, peningkatan ketergantungan pada tiktok sebagai cara untuk merasa lebih baik, dan ketidakmampuan untuk menghentikan perilaku tersebut (Nadia Dkk dalam Rani, 2021).

Berdasarkan perhitungan data yang dilakukan terhadap 81 responden didapatkan bahwa penggunaan tiktok pada kategori tinggi terdapat pada mahasiswa ilmu komunikasi angkatan 2023 sedangkan mahasiswa angkatan 2021 berada pada kategori sedang selanjutnya angkatan 2022 berada pada kategori rendah. Hal ini berarti mahasiswa ilmu komunikasi angkatan 2021-2023 sebagai pengguna tiktok dengan intensitas yang tinggi merupakan kelompok yang lebih rentan ketergantungan pada tiktok. Namun hal ini memiliki efek samping yang disayangkan, yaitu menyebabkan rasa cemas saat menggunakan media social (Fatma dkk, 2022).

Berdasarkan perhitungan penggunaan tiktok ditemukan pada responden dengan usia 18 tahun (21,0%), 19 tahun (30,9%), 20 tahun (30,9%), 21 tahun (11,1%), 22 tahun (4,9%), dan 24 tahun (1,2%). Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil Data Business Of Appa bahwa pengguna paling banyak yakni 18-24 tahun yang mencapai 34,9% dari total pengguna pada 2022. Hal ini terjadi karena mahasiswa merupakan kisaran usia remaja yang memiliki kecenderungan lebih besar waktu yang tidak terstruktur, universitas memberikan akses internet yang mudah ke pada mahasiswa untuk bebas digunakan, mahasiswa terbiasa dengan penggunaan aplikasi internet yang bermacam-macam (dalam Fragkos&Kiohos, 2010). (Nadia dkk, 2023) mengatakan hal inilah yang membuat para pengguna/remaja yang kecanduan tiktok menjadi kecanduan media social sehingga rela menghabiskan banyak waktu hanya untuk mendapatkan kepuasan dan terus up to date. Keunggulan tiktok dibandingkan jejaring social lainnya adalah algoritmanya bekerja berdasarkan minat dan kebutuhan pengguna.

## 5. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan analisis uji regresi sederhana, diperoleh hasil nilai R sebesar 0,413 dengan nilai signifikansi 0,000 ( $p > 0,01$ ). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Artinya ada pengaruh kecanduan penggunaan tiktok yang sangat signifikan terhadap fear of missing out pada mahasiswa ilmu komunikasi angkatan 2021-2023

universitas pattimura ambon. Hasil penelitian juga diperoleh bahwa besar pengaruh kecanduan penggunaan tiktok terhadap fear of missing out yaitu sebesar 17,1% sedangkan 82,9% sisanya dipengaruhi hal lain diluar penelitian. Serta diketahui penggunaan tiktok dan fear of missing out dalam penelitian ini berada pada kategori sedang.

### Ucapan Terima Kasih (Opsional)

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas karunianya penulis dapat menyelesaikan penulisan jurnal ini dengan judul "Pengaruh Kecanduan Penggunaan Tiktok Terhadap Fear Of Missing Out". Penulis ingin berterima kasih kepada:

1. Bapak Said Lestaluhu, S.Sos, M.Si selaku dosen pembimbing pertama, atas bimbingan dan dukungannya selama penulisan jurnal ini.
2. Bapak Ronald Alfredo, S.Sos, M.I.Kom selaku dosen pembimbing kedua, atas bimbingan dan dukungannya selama penulisan jurnal ini.
3. Orang tua karena berkat semangat dan dukungan mereka, penulis dapat menyelesaikan makalah ini.
4. Teman-teman yang selalu mendukung penulis
5. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang sudah membantu dan menjadi sumber informasi selama pengerjaan jurnal ini sehingga penulis dapat menyelesaikan jurnal ini.

Penulis menyadari bahwa jurnal ini masih belum sempurna. Karena juga masih dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bermanfaat. Maaf jika terdapat kesalahan dalam penulisan jurnal ini, semoga isi dari jurnal ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

### Daftar Pustaka

- Ayu, Ending, Ririn, Cristin. (2020). "Kecanduan Penggunaan Media Social Tiktok Dengan Tingkat Stress Pada Siswa Sma Kelas X". Sma Kolombo Sleman Yogyakarta".
- Drs. H. Ardial, M.Si. (2022). Paradigma dan model penelitian komunikasi. Indonesia
- Dwi Putri Robiatul Adawiyah. (2020) "Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja". *Kabupaten sampang*. Vol. 14 no. 2. 135-148. IISN: 1978-4597.
- Ellynda Kusuma Anggraeni, (2021). Fear of missing out (FOMO), Ketakutan kehilangan momen. Terakhir diakses 20 April 2024 dari <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/artikel/baca/13931/Fear-Of-Missing-Out-FOMO-Ketakutan-Kehilangan-Momen.html>.
- Erlina F. Santika, (2022). Kelompok anak muda jadi pengguna terbesar tiktok, usia berapa mereka?. Demografi usia pengguna tiktok dunia (2022). Terakhir di akses 18 April 2024 dari <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/09/27/kelompok-anak-muda-jadi-pengguna-terbesar-tiktok-usia-berapa-mereka>.
- Fahmi Idris, Abdulah Sinring, Abdullah Pandang. (2022) "Penanganan Perilaku Kecanduan Penggunaan Aplikasi Tiktok". (Studi Kasus Pada Mahasiswa Di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makasar).

- Fahtur Rochman, (2023). Fenomena *fomo* di Indonesia oleh *penggunaan media social*. Terakhir di akses 21 oktober 2023 dari [http Fenomena FOMO di Indonesia](http://ameera.republika.co.id/) dipicu oleh penggunaan media sosial, Almasari Aksenta, Guru Besar Komunikasi Universitas Politeknik Negeri Samarinda
- Fatma, Diva, Hilma, Jihan. (2022) "*Pengaruh Kecanduan Bermain Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Pada Remaja*". Vol. 20 No. 1
- Galuh, Wahyunanda. (2023). Pengguna *tiktok* di indonesia tembus 113 juta, terbesar kedua didunia. Diakses pada 10 juli 2023 dari <https://tekno.kompas.com/read/2023/07/10/11000067/pengguna-tiktok-di-indonesia-tembus-113-juta-terbesar-kedua-di-dunia>
- Ilmi Nur Fadhilah Dkk. (2023). Problematika teori dan praktik komunikasi. Mahakarya citra utama group.
- Iqbal nur muhtar. (2023) "*Pengaruh Penggunaan Aplikasi Tiktok Terhadap Perilaku Mahasiswa*". *Universitas negeri makasar*. Vol. 3 No. 5. ISSN 2747-2671
- Judithya Anggita Savitri, (2019). "*Fear Of Missing Out Dan Kesejahteraan Psikologis Individu Pengguna Media Sosial Di Usia Emerging Adulthood*". Vol. 1 No. 1. 87-96
- Nadia Gita Aresti Dkk, (2023). Pengaruh tingkat *fear of missing out* (FOMO) dan tingkat pengawasan orang tua terhadap tingkat kecanduan penggunaan *tiktok* pada remaja.
- Patrick Mcginnis, (2020). *FOMO-Fear Of Missing Out: Bijak Mengambil Keputusan Didunia Yang Menyajikan Terlalu Banyak Pilihan*. Indonesia
- Sri Wahyuning Astute, Dyah Sri Subandiah, (2021). "*Pengaruh Instesitas Penggunaan Tiktok Terhadap Gratifikasi Penggunaanya*". *Promedia (public reation dan media komunikasi)*. Vol. 7 No. 1. 79-107